

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018 SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018 SEMESTER II TAHUN 2017

Jalan DR. Ratulangi No.274 Maros
Email : balitser1@yahoo.co.id
Telp. (0411) 371016, 371529. Fax. 0411-371961

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Maros, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR. Muhammad Azrai, SP, MP
NIP. 19720120 199303 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.2.6 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

- C.3 Aset Lainnya
 - C.3.1 Aset Tak Berwujud
 - C.3.2 Aset Lain-lain
 - C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Maros, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

DR. Muhammad Azrai, SP, MP
NIP. 19720120 199303 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.290.047.414,00 atau mencapai 154% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp341.112.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp31.738.693.600,00 atau mencapai 89% dari alokasi anggaran sebesar Rp35.568.738.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp4.107.169.832.290,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp495.495.732,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp4.106.621.509.962,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp52.826.596,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.107.129.884.058,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.226.687.811,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp32.013.605.056,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-30.786.917.245,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp536.572.287,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-30.250.344.958,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp247.383.074.733,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-30.250.344.958,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 3.859.538.603.493,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp30.498.499.022,00

sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp 4.107.169.832.290,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	836.885.000	1.290.047.414	154	703.544.533
Jumlah Pendapatan		836.885.000	1.290.047.414	154	703.544.533
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	15.117.470.000	14.202.768.758	93,96	15.334.314.854
Belanja Barang	B.2.2	8.390.686.000	8.343.793.242	99,44	11.334.483.848,00
Jumlah Belanja Operasi		23.508.156.000	22.546.562.000	95.90	26.668.798.702
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	779.751.000	198.937.000	25.51	6.040.531.500
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	11.280.831.000	8.993.194.600	79.72	3.290.612.000
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Modal		12.060.582.000	9.192.131.600	76.22	9.331.143.500
Jumlah Belanja		35.568.738.000	31.738.693.600	89.24	35.999.942.202

Maros, 31 Desember 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,

DR. Muhammad Azrai, SP, MP

NIP. 19720120 199303 1 002

II. NERACA**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
NERACA****PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	0	183.893
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	40.148.977	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3	-200.745	0
Persediaan	C.1.4	455.547.500	1.161.000
Jumlah Aset Lancar		495.495.732	1.344.893
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	4.016.618.988.000	201.578.316.500
Peralatan dan Mesin	C.2.2	41.776.689.774	41.147.946.164
Gedung dan Bangunan	C.2.3	71.948.929.182	45.064.791.453
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	14.601.708.231	7.968.815.097
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	147.915.199	149.724.209
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	309.125.400	295.280.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-33.387.803.451	-28.739.282.667
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-2.960.916.182	-15.868.006.521
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-2.433.126.191	-4.230.490.645
Jumlah Aset Tetap		4.106.621.509.962	247.367.093.590
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	52.426.895	18.381.395
Aset Lain-lain	C.3.2	600.623.410	11.890.000
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-592.396.400	-13.418.750
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-7.827.309	-2.216.395
Jumlah Aset Lainnya		52.826.596	14.636.250,
Jumlah Aset		4.107.169.832.290	247.383.074.733
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	4.107.169.832.290	247.383.074.733
Jumlah Ekuitas		4.107.169.832.290	247.383.074.733
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		4.107.169.832.290	247.383.074.733

Maros, 31 Desember 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,

DR. Muhammad Azrai, SP, MP

NIP. 19720120 199303 1 002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.226.687.811	702.908.013
JUMLAH PENDAPATAN		1.226.687.811	702.908.013
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	14.202.768.758	15.334.314.854
Beban Persediaan	D.3	804.265.430	1.988.992.550
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.591.876.500	4.686.057.109
Beban Pemeliharaan	D.5	1.301.455.956	1.213.338.354
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.640.056.456	3.735.824.045
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	0	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	9.472.981.211	6.133.012.895
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9	200.745	0
JUMLAH BEBAN		32.013.605.056	33.091.539.807
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-30.786.917.245	-32.388.631.794
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	553.576.437	555.540
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		550.795.287	555.540
SURPLUS/DEFISIT - LO		-30.250.344.958	-32.388.076.254

Maros, 31 Desember 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,

DR. Muhammad Azrai, SP, MP

NIP. 19720120 199303 1 002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	247.383.074.733	242.004.912.162
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-30.250.344.958	-32.388.076.254
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0	0
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	1.437.409.557	2.727.238.491
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0	0
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	30.498.499.022	35.338.096.274
EKUITAS AKHIR		4.107.169.832.290	247.382.387.088

Maros, 31 Desember 2017

Kuasa Pengguna Anggaran,

DR. Muhammad Azrai, SP, MP
NIP. 19720120 199303 1 002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang

ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan yaitu penghematan anggaran dari Belanja Barang, dan Penambahan Belanja Modal Kegiatan SMARTD dan PNBK. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	374.564.000,00	826.885.000,00
Pendapatan Jasa	10.000.000,00	10.000.000,00
Jumlah Pendapatan	384.564.000,00	836.885.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	15.117.470.000,00	15.117.470.000,00
Belanja Barang	8.596.000.000,00	8.390.686.000,00
Belanja Modal	10.040.000.000,00	12.060.582.000,00
Jumlah Belanja	33.752.470.000,00	35.568.738.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.290.047.414,00 atau mencapai 154,15% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp836.885.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	826.885.000	1.183.587.300	143,14
Pendapatan Jasa	10.000.000	9.177.414	91,77
Pendapatan Iuran dan Denda	0	34.883.990	0,00
Pendapatan Lain-lain	0	62.398.710	0,00
Jumlah	836.885.000	1.290.047.414	154,15

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 83.36% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.183.587.300,00	615.867.600,00	92.18
Pendapatan Jasa	9.177.414,00	22.752.408,00	(59.66)
Pendapatan Iuran dan Denda	34.883.990,00	64.368.985,00	(45.81)
Pendapatan Lain-lain	62.398.710,00	555.540,00	11.132
Jumlah	1.290.047.414,00	703.544.533,00	83.36

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp31.738.693.600.202,00 atau 89.24% dari anggaran belanja sebesar Rp35.568.738.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		15.117.470.000,00	14.203.879.893,00	93,96
Belanja Barang		8.390.686.000,00	8.343.793.242,00	99,44
Belanja Modal		12.060.582.000,00	9.192.131.600,00	76,22
Total Belanja Kotor		35.568.738.000,00	31.739.804.735,00	89.24
Pengembalian Belanja			-1.111.135,00	0.00
Total Belanja		35.568.738.000,00	31.738.693.600,00	89.24

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan		35.568.738.000,00	31.739.804.735,00	12.06
Total Belanja Kotor		35.568.738.000,00	31.739.804.735,00	12.06
Pengembalian Belanja			-1.111.135,00	0.00
Total Belanja		35.568.738.000,00	31.738.693.600,00	12.06

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 12.06% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena ada pemotongan anggaran revisi penghematan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	14.202.768.758,00	15.334.314.854,00	(7.38)
Belanja Barang	8.343.793.242,00	11.334.483.848,00	(26.39)
Belanja Modal	9.192.131.600,00	9.331.143.500,00	(1.49)
Total Belanja	31.738.693.600,00	35.999.942.202,00	(11.84)

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.14.202.768.758,00 Rp15.334.314.854,00 . Realisasi belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar 7.38% dari TA 2016. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa pegawai yang memasuki purnabakti.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	14.008.117.893,00	15.112.959.339,00	(7.31)
Belanja Lembur	195.762.000,00	221.358.000,00	(11.56)
Jumlah Belanja Kotor	14.203.879.893,00	15.334.317.339,00	(7.37)
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.111.135,00	-2.485,00	44,61
Jumlah Belanja	14.202.768.758,00	15.334.314.854,00	(7.38)

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.343.793.242,00 dan Rp11.334.483.848,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar 26.39% dari TA 2016. Hal ini disebabkan karena ada penghematan anggaran.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	727.137.700,00	626.898.960,00	15.99
Belanja Barang Non Operasional	1.916.108.225,00	2.924.485.105,00	(34.48)
Belanja Barang Persediaan	840.857.330,00	1.726.486.340,00	(51.3)
Belanja Jasa	948.630.575,00	1.134.673.044,00	(16.4)
Belanja Pemeliharaan	1.271.002.956,00	1.186.116.354,00	7,16
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.640.056.456,00	3.735.824.045,00	(29.33)
Jumlah Belanja Kotor	8.343.793.242,00	11.334.483.848,00	(26.39)
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.343.793.242,00	11.334.483.848,00	(26.39)

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 198.937.000,00 dan Rp6.040.531.500,00 Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar 96.7% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	198.937.000	6.040.531.500	(96.7)
Jumlah Belanja Kotor	198.937.000	6.040.531.500	(96.7)
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
Jumlah Belanja	198.937.000	6.040.531.500	(96.7)

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.8.993.194.600,00 dan Rp3.290.612.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 173.29% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan Adanya Renovasi Gedung Utama.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	8.993.194.600	3.290.612.000	173.29
Jumlah Belanja Kotor	8.993.194.600	3.290.612.000	173.29
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
Jumlah Belanja	8.993.194.600	3.290.612.000	173.29

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp183.893,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Jasa Giro yang belum disetor ke kas Negara	0.00	183.893.00
Pajak PPh yang belum disetor	0.00	0.00
Honor Kegiatan yang belum dibagikan	0.00	0.00
Jumlah	0.00	183.893.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp455.547.500,00 dan Rp1.161.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	7.487.500	1.100.000
Bahan untuk Pemeliharaan	0	0
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0	0
Bahan Baku	448.060.000	61.000
Persediaan Lainnya	0	0
Jumlah	455.547.500	1.161.000

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.016.618.988.000,00 dan Rp201.578.316.500,00 mengalami kenaikan berdasarkan penyesuaian harga/nilai akibat revaluasi oleh KPKN berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian.

No	KIB	Luas	Nilai
1	2010104001	1.360.167 m2	3.631.645.890.000
2	2010104001	10.000 m2	1.580.000.000
3	2010104001	209.301 m2	355.393.098.000
4	2010104001	500.000 m2	28.000.000.000
Saldo Buku per 31 Desember 2017			4.016.618.988.000

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp41.776.689.774,00 dan Rp41.147.946.164,00

Saldo per 31 Desember 2015	Rp41.147.946.164
Mutasi tambah:	
Pembelian	Rp 198.937.000
Transfer masuk	Rp 20.218.800
Reklasifikasi dari asset lainnya ke asset tetap	Rp 238.818.000
Reklasifikasi Masuk	Rp. 2.239.002.210
Mutasi Kurang:	
Reklasifikasi dari asset tetap ke asset lainnya	Rp. 852.632.400
Koreksi Pencatatan karena temuan BPK	Rp. 4.500.000
Reklasifikasi keluar	Rp. 1.211.100.000
Saldo per 31 Desember 2016	Rp 41.776.689.774

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp71.948.929.182,00 dan Rp45.064.791.453,00

Saldo per 31 Desember 2016	Rp 45.064.791.453
Mutasi tambah:	
Penyelesaian pembangunan dg KDP	Rp 7.638.429.200
Penyelesaian pembangunan langsung	Rp 545.562.000
Pengembangan nilai asset	Rp 53.197.000
Koreksi Nilai Kuantitas	Rp. 15.000.000
Koreksi Nilai (penyesuaian harga/nilai)	Rp. 38.036.038.852
Mutasi Kurang	
Koreksi Nilai Tim penertiban aset	Rp 19.404.089.323
Saldo per 31 Desember 2017	Rp 71.948.929.182

C.2.4 JALAN, IIRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.601.708.231,00 dan Rp7.968.815.097,00

Saldo per 31 Desember 2016	Rp 7.968.815.097
Mutasi tambah:	
Koreksi nilai oleh Tim KPKNL untuk Jalan & Jembatan	Rp. 5.270.704.000
Koreksi nilai oleh Tim KPKNL untuk Irigasi	Rp. 4.833.299.342
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	Rp. 532.881.000
Mutasi Kurang :	
Koreksi nilai barang tidak ditemukan oleh Tim KPKNL	Rp. 4.003.991.208
Saldo per 31 Desember 2017	Rp 14.601.708.231

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp147.915.199,00 dan Rp149.724.209,00

Saldo per 31 Desember 2016	Rp 149.724.209
Mutasi tambah:	
Pembelian	Rp 12.408.500
Mutasi Kurang:	
Koreksi pencatatan buku lainnya	Rp. 12.408.500
Penghentian aset	Rp. 1.809.010
Saldo per 31 Desember 2017	Rp 147.915.199

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp309.125.400,00 dan Rp295.280.000,00. merupakan perencanaan pembangunan gedung Workshop Alsin UPBS senilai Rp.70.450.000 dan Uang muka pembangunan gedung workshop Alsin UPBS senilai Rp.238.675.400.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-38.781.845.824,00 dan Rp-48.837.779.833,00 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	41.776.689.774	-33.387.803.451	8.388.886.323
2.	Gedung dan Bangunan	71.948.929.182	-2.960.916.182	68.988.013.000
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	14.601.708.231	-2.433.126.191	12.168.582.040
4.	Aset Tetap Lainnya	147.915.199	0	147.915.199
Akumulasi Penyusutan		128.475.242.386	-38.781.845.824	89.693.396.562

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp52.426.895,00 dan Rp16.165.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	38.445.500,00
Paten	5.650.000,00
Software	8.331.395,00
Jumlah	82.426.895,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp600.623.410,00 dan Rp11.890.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Saldo per 31 Desember 2016	Rp 11.890.000
Mutasi tambah:	
Aset tetap yang dihentikan penggunaannya	Rp 588.733.410
Saldo per 31 Desember 2017	Rp 600.623.410

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-600.223.709 dan Rp-15.635.145.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	52.426.895	-7.827.309	44.599.586
2.	Aset Lain-lain	600.623.410	-592.396.400	8.227.010
	Akumulasi Penyusutan	653.050.305	600.223.709	52.826.596

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.107.169.832.290,00 dan Rp247.383.074.733,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp702.908.013,00 dan Rp453.042.523,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNPB Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	34.883.990,00	64.368.985,00	(45.8)
Pendapatan Jasa Lainnya	0	14.837.535,00	0
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	1.063.521,00	183.893,00	478.34
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	7.930.000,00	7.650.000,00	3.66
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	852.985.200,00	486.720.300,00	75.25
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	329.825.100,00	129.147.300,00	129.15
Jumlah	1.226.687.811,00	702.908.013,00	74.52

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.202.768.758,00 dan Rp15.334.314.854,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	9.160.013.300,00	10.018.964.700,00	(8.57)
Beban Pembulatan Gaji PNS	118.435,00	129.651,00	(8.65)
Beban Tunj. Anak PNS	158.228.216,00	173.194.806,00	(8.64)
Beban Tunj. Beras PNS	450.492.900,00	489.581.940,00	(7.98)
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.725.300.000,00	1.816.500.000,00	(5.02)
Beban Tunj. PPh PNS	286.542.207,00	263.279.087,00	8.84
Beban Tunj. Struktural PNS	10.800.000,00	23.400.000,00	(53.85)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	545.023.700,00	589.767.670,00	(7.59)
Beban Tunjangan Umum PNS	327.010.000,00	355.425.000,00	(7.99)
Beban Uang Lembur	195.762.000,00	221.358.000,00	(11.56)
Beban Uang Makan PNS	1.343.478.000,00	1.382.714.000,00	(2.84)
Jumlah	14.202.768.758,00	15.334.314.854,00	(7.38)

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp804.265.430,00 dan Rp1.988.992.550,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	76.955.900,00	162.332.300,00	297,19
Beban Persediaan konsumsi	715.424.530,00	1.778.683.300,00	824,46
Beban persediaan lainnya	11.885.000,00	47.976.950,00	-36,26
Jumlah	804.265.430,00	1.988.992.550,00	544,65

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.591.876.500,00 dan Rp4.686.057.109,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	176.492.200,00	147.210.000,00	19.89
Beban Barang Non Operasional Lainnya	211.375.875,00	92.845.105,00	127.67
Beban Barang Operasional Lainnya	343.222.500,00	249.547.000,00	37.54
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	204.336.000,00	204.336.000,00	-
Beban Honor Output Kegiatan	1.617.837.500,00	2.684.430.000,00	(39.73)
Beban Jasa Konsultan	82.500.000,00	66.175.000,00	24.67
Beban Jasa Lainnya	0,00	17.500.000,00	-
Beban Jasa Profesi	11.200.000,00	63.960.000,00	(82.49)
Beban Keperluan Perkantoran	176.492.200,00	170.661.460,00	3.42
Beban Langganan Air	529.000,00	286.000,00	84.97
Beban Langganan Listrik	834.191.082,00	832.927.578,00	0.15
Beban Langganan Telepon	3.310.493,00	30.849.466,00	(89.27)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.087.000,00	2.354.500,00	31.11
Beban Sewa	16.900.000,00	122.975.000,00	(86.26)
Jumlah	3.591.876.500,00	4.686.057.109,00	(21.44)

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.301.455.956,00 dan Rp1.213.338.354,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan

p

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	581.747.100,00	653.902.600,00	(11.03)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	689.255.856,00	532.213.754,00	29.51
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	30.453.000,00	27.222.000,00	11.87
Jumlah	1.301.455.956,00	1.213.338.354,00	7.26

s

ember 2017 dan 31 Desember 2016

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.640.056.456,00 dan Rp3.735.824.045,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2.596.860.656,00	3.592.161.609,00	(27.71)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	43.195.800,00	143.662.436,00	(69.93)
Jumlah	2.640.056.456,00	3.735.824.045,00	(29.33)

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar

Rp9.472.981.211,00 dan Rp6.146.002.695,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi

p

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.785.296.475,00	1.114.745.318,00	149.86
Beban Penyusutan Irigasi	417.398.820,00	241.112.382,00	73.11
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	1.071.573.991,00	147.950.847,00	624.28
Beban Penyusutan Jaringan	62.266.694,00	61.087.456,00	1.93
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	5.130.918.706,00	4.579.577.942,00	12.04
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	1.528.750,00	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	1.702.275,00	0,00	-
Beban penyusutan Aset tetap yang tidak digunakan	2.295.500,00	0,00	-
Jumlah	9.472.981.211,00	6.146.002.695,00	53.3

r 2017 dan 31 Desember 2016

D. 9 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Jumlah beban penyisihan piutang tak tertagih untuk tahun 2017 adalah senilai Rp.200.745,00 dan tahun 2016 senilai Rp.0,00

D.10 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Non Bendahara	57.898.360	-	-
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	448.060.000	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	4.500.000	-	-

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	350	555.540,00	(99.94)
Pendapatan penyesuaian nilai persediaan	2.968.750	298.519.110	(99.01)
Beban penyesuaian nilai persediaan	-2.781.150	-596.086.300	(99.53)
Jumlah	510.646.310,00	-297.011.650	71.93

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp247.383.074.733,00 dan Rp242.004.912.162,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-30.250.344.958,00 dan Rp-32.698.633.244,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.437.409.557,00 dan Rp2.736.483.146,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp30.498.499.022,00 dan Rp35.340.312.669,00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	31.738.693.600,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.290.047.414,00
Transfer Keluar	0,00
Transfer Masuk	49.852.836,00
Jumlah	30.498.499.022,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.107.169.832.290,00 dan Rp247.383.074.733,00

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan hasil audit Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sesuai surat tugas Inspektur III Nomor B.264/PW.130/G.4/09/2017 tanggal 22 September 2017 senilai Rp.98.047.262,12 dan telah dibayarkan dan disetorkan ke Kas Negara senilai Rp.57.898.360,00 sesuai bukti setoran terlampir dan yang belum terbayar senilai Rp.40.148.977,00 telah terlampir dalam Neraca.

Laporan Kerugian Negara Satker Balai Penelitian Tanaman Serealia per 31 Desember 2017

No	Nama Debitur	Nilai tagihan (Rp)	Kualitas Piutang	Keterangan
1.	CV. Amanah	18.480.000,00	Piutang	Kemahalan harga pengadaan Hammer Hill
2.	CV. Makassar Strukturindo	21.668.976,26	Piutang	Kelebihan pembayaran pembangunan sarana jalan mendukung TSP
3.	CV. Kamar Djasa	12.000.000,00	Lancar	Kemahalan harga pembuatan video Desiminasi
4.	Bunyamin SP, MP dan Dr. Muhammad Aqil	1.200.000,00	Lancar	Kelebihan pembayaran biaya perjalanan
5.	CV. Berkah Amanah	6.417.525,25	Lancar	Kelebihan pembayaran pembangunan jembatan dan turap
6.	CV. Zam Zam	16.758.560,00	Lancar	Kelebihan pembayaran pembangunan saluran drainase
7.	CV. Rifqi Bintang Perkasa	4.412.450,61	Lancar	Kelebihan pembayaran pembangunan renovasi gedung teknisi
8.	CV. Aziizu	9.895.200,00	Lancar	Kelebihan pembayaran pembangunan rumah kaca
9.	PT. La Matajang	1.104.250,00	Lancar	Kemahalan harga pengadaan meubelair kantor
10.	PT. La Matajang	2.237.500,00	Lancar	Kemahalan harga pengadaan alsin mendukung Bio-Industri
11.	CV. Tri Utama	3.872.800,00	Lancar	Kemahalan harga pengadaan pekerjaan stasiun iklim dan pagar
Jumlah		98.047.262,12		